

## PENINGKATAN KREAVITAS DAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL BIJI-BIJIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Halimah<sup>1</sup>, Ainun Mutmainnah<sup>2</sup> & Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>3</sup>

<sup>12</sup>TK Aisyiyah Ranting Kassi Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>3</sup>PGPAUD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: halimahima38@gmail.com

### Abstract:

*This research aims to find out the improvement of children's fine motor skills through grain sticking activities in Aisyiyah Ranting Kasi-Kasi Makassar Kindergarten. Based on the results of learning improvements using classroom action research methods implemented through cycle actions I and II through planning, implementation, observation, and reflection. This study involved students in the age group of 5-6 years as many as 18 people. Based on the results of the data analysis showed that the average value of the assessment category of learning outcomes obtained by children in cycle I and cycle II related to creativity and fine motor skills of children increased with classical learning completion 92 percent. The increase is seen from indicators of the carefulness of motion control in sticking to grains, uniqueness, and originality of form in sticking to grains.*

**Keywords:** *Sticking, grains, fine motor*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui tindakan siklus I dan II melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini melibatkan anak didik pada kelompok usia 5-6 tahun sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kategori penilaian hasil belajar yang diperoleh anak pada siklus I dan siklus II terkait kreativitas dan keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar secara klasikal 92 persen. Peningkatan tersebut terlihat dari indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian, keunikan, dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian.

**Kata Kunci:** Menempel, kreativitas, dan motorik halus.



Artikel dengan akses terbuka dibawah licenci Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). Received: Desember 2021, Accepted: Januari 2022, Published: Januari 2022

## PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas guna meningkatkan keterampilan fisik yang berkaitan dengan motorik halus, seperti membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, menggambar, mewarnai, menempel, menggantung, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Santoso (2007) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri, 2005: 145).

Kenyataannya saat ini sudah banyak pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang kurang memahami kegiatan yang cocok agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, misalnya dengan kegiatan yang menggunakan majalah TK. Pembelajaran yang menggunakan majalah TK tidak dapat sepenuhnya memaksimalkan perkembangan peserta didik karena majalah TK tidak dapat mengeksplorasi aspek perkembangan anak dan anak bosan dengan kegiatan tersebut. Seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih bervariasi agar anak dapat lebih mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan dan apabila media yang diajarkan sesuai dengan tema anak akan lebih bereksplorasi dengan berbagai macam kegiatan.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi kemampuan kreativitas anak didik berkembang, namun kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan mewarnai gambar yang sebagian besar anak masih keluar garis, dan cara melipat yang belum simetris. Faktor lain adalah karena pembelajaran yang tidak merangsang didik untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya penggunaan media yang kurang bervariasi serta guru hanya terpaku pada majalah TK. Seharusnya pada anak berumur 5-6 tahun sudah mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus sudah baik. Anak sudah mampu membuat garis, mampu membentuk berbagai macam bentuk dengan media biji-bijian. Kenyataannya sebagian besar anak pada kelompok B belum mampu membentuk berbagai macam bentuk dari biji-bijian karena koordinasi tangan dan mata anak didik kurang berkembang dengan baik. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu menempel biji-bijian sekaligus untuk mengembangkan kreativitas anak didik serta menggunakan bahan manik-manik dan bola-bola yang berwarna-warni.

Saat pembelajaran yang mengembangkan kreativitas motorik halus melalui kegiatan membentuk biji-bijian anak TK Aisyiyah Ranting Kassi kelompok B menunjukkan bahwa masih banyak yang belum bisa membentuk berbagai macam bentuk dari biji-bijian anak didik ketika memegang biji-bijian sering terlepas. Ini menggambarkan perkembangan koordinasi motorik halus belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan kajian dalam penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan kemampuan kreativitas motorik halus anak melalui kegiatan menempel biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah adalah “Bagaimana peningkatan kreativitas motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kreativitas kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar.

Menurut Samsudin (2007: 10) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Sementara itu menurut Soetjningsih (1995: 117) gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat, contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda kedalam

botol, menggambar, dan lain-lain. Paparan prenatal terhadap alkohol, kafein, tembakau, dan aspirin memberikan efek pada kinerja motorik halus dan kasar pada anak berusia 4 tahun (Barr, dkk. 1990). Artinya, capaian keterampilan motorik halus anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor stimulasi semata setelah anak lahir, akan tetapi faktor sebelum kelahiran juga dapat mempengaruhi.

Santrock (2007: 216) mengatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan. Motorik halus juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial (Cameron dkk., 2012). Yudha M. Saputra (2005: 114) menyatakan bahwa perkembangan motorik ialah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cermat dari masa bayi sampai dewasa.

Pengertian kreativitas yang tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “kemampuan untuk mencipta” (Depdikbud, 1994: 530). Kreativitas menurut Sahlan (2000: 11) yaitu “kemampuan mengimajinasikan sesuatu, menafsirkan dan mengemukakan gagasan”. Sternberg (Munandar, 1999: 20) menyatakan bahwa kreativitas merupakan “titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi”. ketiga segi dari alam pikiran ini sama-sama membantu memahami hal-hal yang melatarbelakangi individu yang kreatif. Sedangkan menurut Haefele (Munandar, 1999: 21) kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna-makna sosial”.

Kreativitas menurut Seto (2004: 12) dapat dijelaskan dan dikembangkan melalui “strategi 4 P yaitu kreativitas sebagai produk, proses, pribadi dan pendorong”. Kreativitas sebagai produk yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan produk-produk baru. Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui bermain, hal ini diperkuat dengan penelitian Munandar (2004: 94) bahwa hubungan yang erat antara sikap bermain dan kreativitas. Pengertian baru di sini tidak perlu berarti benar-benar baru namun dapat berarti kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah ada. Dalam hal ini, data, informasi serta bahan-bahan pengalaman yang kaya sangat dibutuhkan dalam menciptakan produk baru itu. Dilihat dari hal ini hendaknya perspektif hendak dipandang dari sudut pandang anak, sehingga tampilnya produk-produk yang berarti dan bermanfaat diharapkan tidak terlalu cepat. Guilford (Park, 2004) mengistilahkan kreativitas sebagai produksi divergen (*divergent production*) atau sering juga disebut berpikir divergen. Produksi divergen mempunyai 4 komponen, yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Kreativitas sebagai proses dapat diartikan kegiatan yang berdaya guna, dalam arti fokus utama justru pada prosesnya dan tidak terlalu menekankan pada produknya. Rasa ingin mengetahui, berani bereksperimen, tidak takut gagal dan sebagainya. Adapun kreativitas dilihat dari segi pribadi diartikan sebagai adanya ciri-ciri sifat kreatif pada pribadi tertentu yang terdiri dari kognitif dan afektif. Dari segi pribadi ini, guru harus menyakini bahwa anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif, namun di bidang yang berbeda-beda. Selanjutnya kreativitas sebagai pendorong diartikan sebagai motivasi baik secara internal maupun secara eksternal. Internal artinya bahwa tenaga pendorong berasal dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat pada individu. Sedangkan eksternal artinya bahwa pendorong yang berasal dari luar individu seperti pengalaman, pengalaman,

sikap guru maupun tersedianya sarana dan prasarana. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif serta mengembangkan kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.

Kemampuan untuk memahami suatu masalah merupakan kemampuan yang memang tidak memiliki peranan secara langsung untuk menghasilkan pemikiran yang produktif, namun hal ini sangat dibutuhkan untuk memulai suatu pemikiran. Adapun kemampuan dalam berpikir merupakan aspek kuantitatif yang memungkinkan lahirnya gagasan yang terus mengalir. Kelancaran dalam berpikir menurut Guilford (Seto, 2004: 20) meliputi: *World fluency* yaitu kemampuan untuk menuliskan, mengucapkan dan memikirkan sebanyak mungkin kata-kata, *associational fluency* adalah kemampuan untuk menemukan sebanyak mungkin sinonim kata dalam kurun waktu tertentu, *expressional fluency* merupakan kemampuan membuat kalimat sebanyak mungkin yang mengandung ekspansi tertentu dan *ideational fluency* merupakan kemampuan untuk menemukan berbagai ide mengenai benda tertentu dengan sifat tertentu. Selanjutnya mengenai fleksibilitas dalam berpikir memerlukan kemampuan untuk tidak terpaku pada pola pemikiran yang lama. Hal ini bisa dilakukan dengan fleksibilitas yang spontan dan adaptif. Fleksibilitas spontan adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai ide tentang banyak hal tanpa rasa takut salah. Sedangkan fleksibilitas adaptif adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang banyak hal, namun masih memperhatikan kebenaran ide tersebut.

Karakteristik keempat yaitu unsur orisinalitas dapat dilihat pada adanya jawaban yang unik, adanya kemampuan untuk menyampaikan asosiasi dari dua hal yang sangat berjauhan serta terdapat jawaban yang memiliki unsur kualitas yang baik. Adapun untuk redefinisi yaitu kemampuan untuk memberikan pengertian baru pada objek, situasi dan masalah. Sedangkan elaborasi adalah kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide ke arah yang lebih detail. Karakteristik pengembangan kreativitas pada anak merupakan proses yang memiliki tujuan yang menghasilkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya, mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang tersebut, baik secara lisan maupun tulisan dan konkrit ataupun abstrak, timbul dari pemikiran divergen, merupakan suatu cara berpikir yang tidak sinonim dengan kecerdasan yang mencakup kemampuan mental selain berpikir, merupakan kemampuan untuk mencipta dan merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *bermain biji-bijian* menurut Ahira (2013) adalah menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berbagai macam media biji-bijian, guru memberitahukan kepada anak didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menunjukkan media biji-bijian yang sudah disiapkan, guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menempel biji-bijian ke dalam media papan atau kertas, anak didik diminta untuk melakukan kegiatan mengoleskan lem pada bahan biji-bijian dan menempel bahan pada kertas pola gambar, mewarnai gambar dengan menempelkan biji-bijian dengan berbagai bahan yang ada baik kertas maupun tripleks atau karton, guru mengamati dan memberikan motivasi pada anak, dan guru memberikan penilaian terhadap hasil karya anak didik.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Subyek perbaikan pembelajaran adalah difokuskan pada pengembangan peningkatan kemampuan motorik halus anak didik dengan kegiatan meronce di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar kelompok B yang berjumlah 15 anak didik. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada semester genap 2020/2021. Adapun yang menjadi tema perbaikan pembelajaran dalam kegiatan adalah binatang dan bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. sub tema adalah binatang darat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran ini yaitu , perencanaan tindakan; pelaksanaan tindakan; pengamatan; dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Paparan Data Siklus I**

Perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus I sebanyak 5 kali pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan siklus dimulai pada hari senin sampai hari jumat, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun proses pelaksanaan sebagai berikut :

#### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan yaitu menganalisis masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan bahasa melalui kegiatan bernyanyi untuk peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui media bernyanyi pada anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar. Kegiatan perencanaan melibatkan guru dan kepala sekolah dan menggunakan alat penilaian perangkat pembelajaran untuk menilai bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran dan alat penilaian penampilan pengajaran untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **Pelaksanaan**

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran, kegiatan ini berisikan materi kegiatan yang bersifat pengembangan kemampuan perilaku dan sosial serta kegiatan yang bersifat rutinitas. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan jurnal pagi yang terdiri memberi salam kepada anak didik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruangan kelas, selanjutnya guru memeriksa kebersihan anak didik, dilanjutkan dengan memberikan aba-aba kepada anak didik untuk memasuki ruangan secara teratur. Setelah anak didik duduk di tempat masing-masing guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya proses pembelajaran kemudian memberikan aba-aba untuk melakukan doa bersama. Setelah doa bersama dilakukan maka dilanjutkan dengan menyanyikan lagu pohon jambu secara bersama-sama yang sesuai dengan tema. Setelah anak didik menyelesaikan lagu bersama dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap tentang lingkungan ciptaan Tuhan, bagian-bagian lingkungan serta fungsi lingkungan dan cara merawat lingkungan, dilanjutkan dengan bercerita tentang lingkungan. Kegiatan inti yaitu kegiatan membuat lingkaran yang menyerupai gambar biji-bijian, kegiatan kedua adalah dengan melakukan kegiatan membuat gambar biji-bijian yang berwarna warni. Setelah kedua kegiatan tersebut dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan menempel biji-bijian sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas motorik halus anak didik. Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menempelkan biji-bijian adalah sebagai berikut: siapkan media yang akan digunakan yaitu berbagai macam media biji-bijian, guru memberitahukan kepada anak didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru menunjukkan media biji-bijian yang sudah disiapkan sambil menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menempel biji-bijian ke dalam media papan atau kertas, anak didik diminta untuk melakukan kegiatan mengoleskan lem pada bahan biji-bijian dan menempel bahan pada kertas pola gambar, mewarnai gambar dengan menempelkan biji-bijian dengan berbagai bahan yang ada baik kertas maupun tripleks atau karton, guru mengamati dan memberikan motivasi pada anak, dan guru memberikan penilaian terhadap hasil karya anak didik. Kegiatan istirahat, berisikan kegiatan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, membaca doa sebelum makan secara bersamaan serta kegiatan bermain bebas yang dilaksanakan dengan durasi waktu 30 menit. Kegiatan penutup yaitu tugas menyanyikan langit dan laut. Dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan untuk hari esok kemudian secara bersama-sama melakukan kegiatan doa bersama sebelum pulang.

### **Observasi**

Setelah semua proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I maka dilakukan observasi selama proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai observer dibantu oleh supervisor 2 untuk melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat menyampaikan materi dan anak-anak didik pada aspek indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dan keunikan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan hasil pencapaian hasil perkembangan kemampuan bahasa anak didik meliputi dua indikator mampu membedakan bunyi huruf, kata dan kalimat, serta mengungkapkan dengan jelas yaitu : Kemampuan kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dari 15 anak didik yang hadir. 9 atau 82% anak didik berada dikategori belum berkembang (BB), 6 atau 55% anak didik berada dikategori mulai berkembang (MB); Kemampuan Keunikan dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian dari 15 anak didik yang mengikuti proses belajar 7 atau 64% anak didik berada dikategori belum berkembang (BB), 7 atau 64% anak didik berada dikategori mulai berkembang (MB), 1 atau 9% anak didik berada dikategori berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan keterangan di atas maka indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dengan nilai rata-rata 15 anak didik adalah 1,40 dan nilai persentase ketuntasan belajar adalah 0%. Keunikan dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian dari 15 anak didik nilai rata-rata adalah 1.60 dan nilai persentase ketuntasan adalah 9%. Nilai rata-rata dari 15 anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar untuk dua indikator adalah 1,50 dan nilai persentase ketuntasan belajar adalah 5%.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan target pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan yakni 75 % anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek guru masih terlihat kaku dalam memberikan penjelasan kepada anak didik, guru masih tidak memberikan perhatian yang maksimal pada anak didik dengan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menempel biji-bijian, guru masih belum memberikan reward kepada anak didik yang mulai maksimal dalam pembelajaran. Pada aspek anak terlihat anak masih kurang memahami instruksi yang diberikan oleh guru, anak masih kaku dengan kegiatan yang dilaksanakan karena belum terbiasa. anak didik masih ragu untuk melakukan kegiatan menempel dan masih terpaku pada apa yang dijelaskan oleh guru, penempelan biji-bijian hanya warna yang monoton atau tidak bervariasi. Karena hal tersebut maka kemampuan anak didik pada indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dan keunikan serta orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian tidak tercapai hasil yang maksimal. Berdasarkan dari hasil refleksi tersebut maka akan dilakukan proses pembelajaran pada siklus ke II.

### **Paparan Data Siklus II**

Kegiatan siklus II pada prinsipnya sama dengan kegiatan siklus I, yang dilakukan hanya perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki hal-hal yang belum maksimal pada siklus I. Pada siklus II dilakukan dengan lima kali pertemuan pembelajaran. Adapun 4 tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II peneliti memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus I kemudian menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik agar mampu meningkatkan kemampuan kreativitas motorik halus anak didik sesuai dengan target pembelajaran.

## Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan siklus II dilaksanakan melalui diskusi antara peneliti dengan pihak sekolah dan menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media bernyanyi pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar. Hal-hal tersebut yaitu: (1) peneliti memaksimalkan tindakan yaitu dengan melakukan interaksi yang lebih dengan anak didik, memberikan motivasi dan memberi penguatan, (2) peneliti memberikan tambahan alokasi waktu agar anak memiliki waktu yang banyak untuk bereksplorasi.

Secara umum, prosedur pembelajaran pada siklus II seperti yang di atas. dimana proses pembelajaran pada siklus I, setiap pertemuan pada siklus II ini juga diberi sedikit variasi agar anak tidak jenuh atau bosan dan suasana lebih menyenangkan. Adapun variasi setiap pertemuan yaitu kegiatan dilakukan di luar dan dalam kelas, memberi motivasi pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas motorik halus dengan media menempel biji-bijian pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar. Anak dengan melakukan interaksi yang lebih banyak dan pemberian kesempatan berekspresi lebih banyak kepada anak.

## Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II, pertemuan pertama jam pelajaran dimulai pada pukul 08.00 s/d 10.30 wita dengan pelaksanaan tindakan dilakukan yaitu kegiatan awal  $\pm$  30 menit, kegiatan inti  $\pm$  60 menit serta kegiatan akhir  $\pm$  30 menit. Kegiatan awal dilaksanakan dengan durasi waktu  $\pm$  30 menit dengan kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas sebelum memasuki ruangan. Setelah anak berada dalam ruangan kelas anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar dimulai. Dilanjutkan dengan kegiatan bercerita tentang kampus ciptaan Tuhan, bagian-bagian lingkungan, fungsi, cara merawat, dan bercerita tentang pohon.

Pada kegiatan inti guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mengelompokkan biji-bijian berdasarkan ukuran kecil dan besar, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan menggambar sapi dan mencocoknya. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak didik dengan menempelkan biji untuk mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Mempersiapkan media biji-bijian dan media lainya dengan jumlah yang cukup serta variasi yang beragam; Guru mengatur tempat duduk dan mengkondisikan atau mendesain kelas sehingga anak merasa bahwa kegiatan yang dilakukan tidak membebani anak dalam berekspresi; Guru menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan; Guru menyampaikan tujuan dan tema secara jelas; Mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bernyanyi; Guru memperlihatkan kepada anak didik tata cara menempel biji-bijian dan memberitahukan bahwa itu hanya contoh bukan untuk ditiru, anak didik harus dapat membuat yang berbeda dengan guru dan guru memberikan bimbingan kepada anak didik yang belum mampu melakukan kegiatan menempel biji-bijian. Setelah kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat yang berisikan kegiatan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, berdoa bersama sebelum makan serta kegiatan bermain bebas yang dilaksanakan dengan durasi waktu 30 menit. Kegiatan penutup yaitu tugas menyanyikan langit dan laut. Dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan untuk hari esok, kemudian secara bersama-sama dan melakukan kegiatan doa bersama sebelum pulang.

## Observasi

Setelah semua proses pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dilakukan observasi selama pembelajaran dilakukan. Peneliti bertindak selaku observer dalam melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru saat menyampaikan materi dan anak didik pada aspek kemampuan kreativitas motorik halus anak didik. Data tentang hasil

observasi pencapaian hasil perkembangan anak didik pada kemampuan kreativitas motorik halus. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan hasil pencapaian hasil perkembangan kemampuan bahasa anak didik meliputi dua indikator mampu membedakan bunyi huruf, kata dan kalimat dan mengungkapkan, kata dan kalimat dengan jelas. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Kemampuan kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dari 15 anak didik yang hadir. 7 atau 47% anak didik berada dikategori berkembang sesuai harapan (BSH), 8 atau 53% anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB); Kemampuan Keunikan dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian dari 15 anak didik yang mengikuti proses belajar 6 atau 40% anak didik berada dikategori berkembang sesuai harapan (BSH). 9 atau 60% anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan keterangan di atas pada kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian nilai rata-rata adalah 3,53 dengan persentase ketuntasan 100%. Pada indikator keunikan dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian dengan nilai rata-rata 3,60 dan persentase ketuntasan belajar 100%. Kedua indikator total nilai rata-rata kemampuan bahasa kosakata anak didik dari 15 yng mengikuti proses belajar adalah 3,57. Sedangkan nilai persentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus II pertemuan kelima adalah 100%.

### **Refleksi**

Hasil data menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada siklus I dan II, maka perbaikan pembelajaran menyimpulkan bahwa target dari tujuan pembelajaran tercapai dimana setiap indikator yaitu meningkatnya kemampuan kreativitas dan motorik halus anak didik dengan indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dan keunikan serta orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kategori penilaian hasil belajar yang diperoleh anak pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus II nilai rata-rata anak didik dari dua indikator adalah 3,57 dan persentase ketuntasan belajar 100% dari 15 anak didik yang mengikuti proses belajar. Berdasarkan data tersebut maka proses perbaikan pembelajaran Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Kegiatan menempel biji-bijian yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk anak didik berkreasi dengan menempelkan biji-bijian pada media kertas dan tripleks dengan pola gambar maupun tanpa pola gambar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar untuk meningkatkan kreativitas motorik halus dengan indikator Kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dan keunikan dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian.

Hasil observasi selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan terhadap Kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian dan Keunikan dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian. Peningkatan hasil pembelajaran terlihat pada setiap pelaksanaan siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai indikator yang berada pada angka 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH). Peningkatan pada nilai rata-rata untuk indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian, pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-ratanya adalah 1,40 dan terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan kelima yaitu dengan nilai rata-rata anak didik adalah 3,53. Pada indikator keunikan, orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian pada pertemuan pertama siklus I nilai rata-rata anak didik sebesar 1,60, Pada siklus II pertemuan kelima terjadi peningkatan pada nilai rata-rata anak didik yaitu 3,60.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh pula peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pada setiap indikator. Dari data ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan bermain menempel biji-bijian mampu meningkatkan kemampuan kreativitas motorik halus anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Kassi Makassar Dengan diadakannya kegiatan menempel biji-bijian memberikan kesempatan. Dengan diadakannya kegiatan menempel biji-bijian memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan bereksplorasi secara mandiri untuk melatih



daya imajinasi dan kemampuan motorik halus dengan koordinasi tangan dan mata. Peningkatan pada nilai ketuntasan belajar untuk indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian pada siklus I pertemuan pertama nilai persentase adalah 0% dan terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan kelima yaitu dengan nilai persentase ketuntasan belajar anak didik adalah 100%; Pada indikator Keunikan, orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian pada pertemuan pertama siklus I nilai ketuntasan belajar anak didik sebesar 9%; Pada siklus II pertemuan kelima terjadi peningkatan pada nilai persentase ketuntasan belajar anak didik yaitu 92%.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil observasi dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan menempel biji-bijian dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Peningkatan ini terlihat pada indikator kecermatan pengendalian gerak dalam menempel biji-bijian, keunikan, dan orisinalitas bentuk dalam menempel biji-bijian. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil nilai rata-rata siklus 2 anak didik untuk 2 indikator adalah 3,57 dan nilai ketuntasan belajar 92 persen. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pengembangan kreativitas guru dengan memadukan kegiatan pengembangan motorik halus dilakukan secara terpadu, guru dalam melakukan pembelajaran melakukan interaksi yang positif dengan anak didik, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan idenya secara mandiri serta membuat suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik Pamilu. 2007. *Mengembangkan kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta. Citra Media
- Bambang Sujiono. (2005). *Metode Pengembangan Fisik Edisi 1 Cetakan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barr, H. M., Streissguth, A. P., Darby, B. L., & Sampson, P. D. (1990). Prenatal exposure to alcohol, caffeine, tobacco, and aspirin: Effects on fine and gross motor performance in 4-year-old children. *Developmental psychology*, 26(3), 339.
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Child development*, 83(4), 1229–1244.
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitri Ariyanti, Lita Edia, & Khamsa Noory. (2007). *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. (1978). *Perkembangan Anak Edisi keenam* Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Meitasari Tjandrasa. (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga. Imas Kurniasih. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Edukasia.
- Munandar, Utami S.C. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Park, H. 2004. *The Effects of Divergent Production Activities With Math Inquiry and Think Aloud of Students With Math Difficulty*. Disertasi. [Online] Tersedia:

- <http://txspace.tamu.edu/bitstream/1969.1/2228/1/etd-tamu-2004>. [15 November 2007]
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini 2013*.
- Santoso, Soegeng. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan Tk*. Jakarta: universitas terbuka. Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seto, 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta. Papas Sinar Sinanti
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.